

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Siswa Di Sekolah Inklusi

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Gayuh Harimurti Wiyono IAI Al-Fatimah Bojonegoro gayuhhari6@gmail.com Nur Yusriyyah Atuna Universitas Airlangga Musyaffa Nur Muhammad Universitas Airlangga Alfiyah Putri Hisbulloh IAI Al-Fatimah Bojonegoro	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi :

Wiyono, G. H., Atuna, N. Y., Muhammad, M. N., & Hisbulloh, A. P., (2026). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Siswa Di Sekolah Inklusi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2), 1796-1807.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (literatur review) dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi penerapan strategi diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa di kelas Inklusi. Sumber-sumber Pustaka di dasarkan dari penelitian terdahulu 5 tahun terakhir yang relevan. Hasil pencarian akhir penelitian didapatkan sebanyak 10 penelitian (Sinta 1/2, Scopus Q1/Q2/Q3/Q4). Adapun hasil literatur ini adalah Strategi diferensiasi dimulai dengan melakukan asesmen, mengadopsi pengajaran yang spesifik dan memodifikasi kurikulum. Penerapan strategi diferensiasi di Indonesia telah berjalan dengan baik di beberapa sekolah, namun masih terdapat tantangan dan hambatan pada sekolah lain karena keterbatasan keterampilan guru dalam menerapkan strategi diferensiasi sehingga berdampak pada tidak berhasil pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan akademik siswa, penerapan diferensiasi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterlibatan siswa di kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi, Inklusi, Kemampuan akademik, siswa berkebutuhan khusus.

Abstract

This research uses a literature review with the aim of describing the implementation of differentiation strategies to improve students' academic abilities in inclusive classrooms. Literature sources are based on previous research from the last 5 years that are relevant. The results of the final research search obtained as many as 10 studies (Sinta 1/2, Scopus Q1/Q2/Q3/Q4). The results of this literature are the differentiation strategy starts with conducting assessments, adopting specific teaching and modifying the curriculum. The implementation of differentiation strategies in Indonesia has been going well in some schools, but there are still challenges and obstacles in other schools due to the limited skills of teachers in implementing differentiation strategies, resulting in unsuccessful learning. In addition to improving students' academic performance, differentiation can also improve students' ability and engagement in the classroom.

Key Words: Differentiated Instruction ;Inclusion; Academic Ability ;Student With Special needs.

A. Pendahuluan

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan. hal tersebut tertulis dalam Undang - Undang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa hak anak untuk mendapatkan pendidikan dijamin penuh tanpa diskriminasi termasuk di dalamnya anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menempuh pendidikan. Terdapat berbagai program sekolah bagi anak berkebutuhan khusus yang disediakan oleh pemerintah di antaranya yakni pendidikan segregasi, integrasi, dan inklusi. Saat ini pendidikan segregasi sudah mulai ditinggalkan dan beralih ke pendidikan inklusi dikarenakan dinilai kurang efektif terhadap perkembangan sosial ABK (Suharjo,dkk 2020)

Upaya pemerintah dalam menerapkan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa yaitu dengan cara mewajibkan setiap sekolah untuk menerima keragaman siswa. Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2 tentang Pendidikan Inklusif, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh layanan pendidikan inklusi yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Keberagaman siswa di sekolah inklusi merupakan suatu tantangan bagi para pendidik dan unit sekolah (Faye Brownlie, 2006). Guru belum siap menangani siswa inklusif karena kurangnya pengetahuan, perhatian, dan penerimaan terhadap siswa inklusif (Putri & Siti Quratul Ain, 2022). Sehingga hal tersebut berdampak pada bagaimana cara guru memberikan pengajaran terhadap siswa inklusi di kelas. Dalam sekolah inklusi guru perlu mengenal dan memahami terlebih dahulu kebutuhan individu, yang melibatkan pemahaman kebutuhan belajar, gaya belajar, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa inklusi, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga mempengaruhi ketercapaian akademik siswa (Khaerunisa, 2023). Salah satu strategi pembelajaran yang sangat cocok untuk melayani keragaman siswa inklusi yakni strategi pembelajaran diferensiasi . Strategi pembelajaran diferensiasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan pembelajaran siswa, dengan upaya menyelaraskan proses pembelajaran antara siswa dengan kurikulum.

Keberhasilan pembelajaran diferensiasi pada keanekaragaman siswa telah terbukti di beberapa penelitian seperti penelitian Deunk, dkk (2018). Guru tidak hanya dapat memperhitungkan perbedaan dalam kemampuan kognitif siswa, tetapi juga perbedaan lain seperti motivasi atau minat siswa. Kemudian penelitian Graham, dkk (2020) juga mendapatkan hasil bahwa pembelajaran diferensiasi bukan hanya dapat mengatasi keragaman siswa, tetapi sebagian besar mampu meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan yang mengarah ke hal positif, seperti peningkatan kemampuan dalam hal kelancaran membaca, pemahaman, peningkatan prestasi siswa, sikap siswa yang lebih positif, dan keterlibatan.

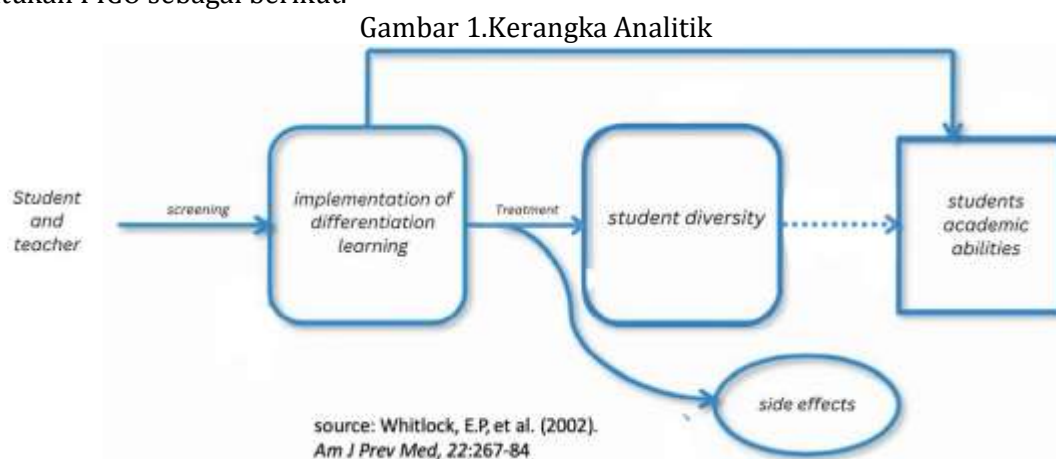
Penelitian Lindner & Schwab (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas, namun tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik apalagi bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Penelitian yang dilakukan (Andini, dkk 2016) penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

ini dapat membantu siswa inklusi dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, hal ini diwujudkan dengan mereka belajar bersama dan berpartisipasi aktif, siswa yang memiliki kemampuan yang jauh dibawah rata-rata akan dibimbing dan diarahkan oleh teman-temannya. Kusma Mahanani ,dkk (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi untuk sekolah penyelenggara inklusi memandang bahwa seluruh siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan peserta didik yang lainnya. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran inklusi yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang baik untuk permulaan

yang kuat dalam pembelajaran agar memperkuat minat belajar siswa dikarenakan keduanya saling berkorelasi (Nurfaidah & Dhanial Hasnin, 2024). Oleh karena itu berdasarkan penelitian-penelitian ini terdapat perbedaan hasil, peneliti belum menemukan hal apa yang mempengaruhi efektivitas perbedaan tersebut. Maka dari itu melalui penelitian ini akan meninjau ulang penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk melihat efektivitas atau keberhasilan penerapan diferensiasi bukan hanya pada masalah keanekaragaman namun juga pada peningkatan hasil kompetensi akademik siswa, serta bagaimana cara guru melakukan pengaturan kelompok diferensiasi kelas inklusi.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber jurnal yang dilaksanakan 5 tahun terakhir (2019-2024), adapun pencarian jurnal dari database (Elsevier, IJSTR, Web of Science, Scholar dan Wataase Uake). Pencarian data awal dalam menentukan artikel yang relevan akan ditentukan berdasarkan kriteria PICO untuk menunjang ketepatan literatur yang dipilih, Hal ini juga dapat membentuk kata kunci pencarian melalui PICO. Adapun kerangka analitik literatur sebelum menentukan PICO sebagai berikut.



Tabel 1. Population Intervention Context Outcomes

Kriteria PICO(C)	Kriteria penentuan
Population	Siswa dan Guru
Intervensi	Implementasi pembelajaran diferensiasi
Context	Sekolah Inklusi
Outcome	Meningkatkan kemampuan akademik siswa
Outcome	Meningkatkan kemampuan akademik siswa

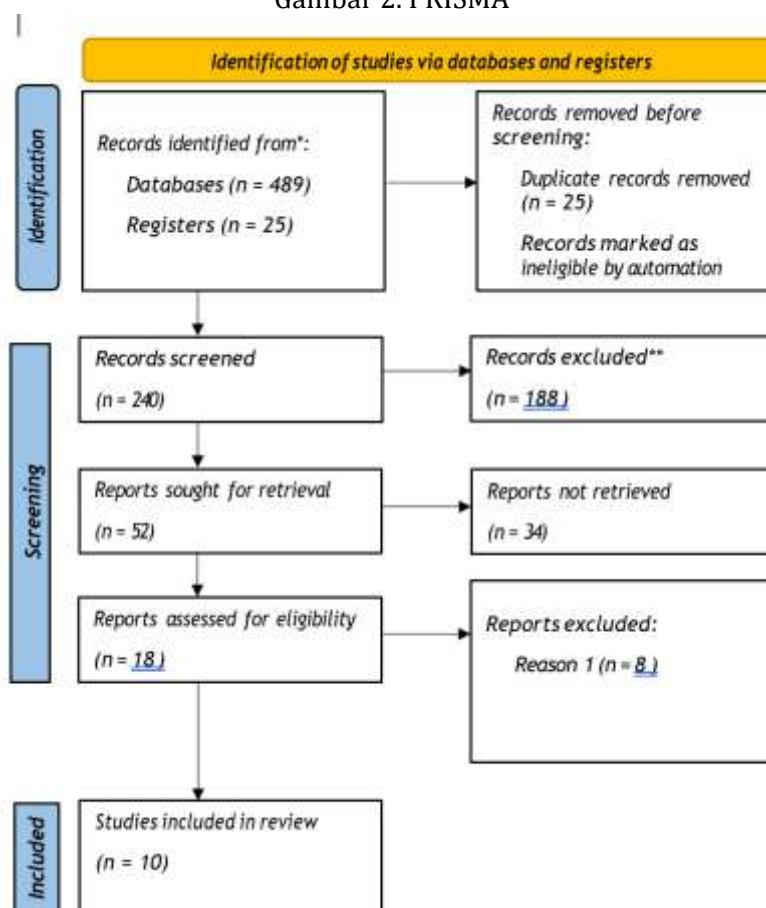
Berdasarkan tabel diatas mengenai kriteria PICO dengan ini kata kunci yang digunakan adalah “differentiation Instruction AND implementation”, “differentiation AND Inclusion”, “differentiation AND academic ability”. Setelah terbentuk kata kunci kemudian membuat logic grid with Keywords and Index Terms or Subject Headings. Hal ini bertujuan untuk mengambil beberapa artikel relevan yang diindeks dengan menggunakan kosakata-kosakata tertentu sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah tabel Logic Grid with Keywords and Index Terms or Subject Headings.

Tabel 2. Logic Grid with Keywords and Index Terms or Subject Headings

Population	Intervention	Context	Outcome
o Student	o Differentiation	o Inclusive	o Academic achievement
o Teacher	o Differentiation instruction	o Education	o Student Performance
o Relation-student and teacher	o Personalized learning	o inclusive	o Learning Outcomes
o Learners	o Adaptive learning	o School	o Educational Measurement
o Student special needs	o Educational strategies	o Special needs education	o Reading Skills
	o Differentiated instruction	o Mainstreaming (education)	o Writing Skills
		o Learning	o Critical Thinking
			o Numeracy
			o Problem-Solving
			o Communication Skills
			o Literacy

Setelah melakukan penentuan kata kunci, peneliti melakukan proses screening artikel sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menilai kelayakan artikel dengan memperhatikan: (1) Tahun terbit, (2) sampel penelitian menggunakan siswa dan guru pengajar inklusi (3) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi, (4) tempat penelitian di Indonesia, (5) index jurnal (Sinta 1/2, Scopus Q1/Q2/Q3/Q4). Tahap pertama dilakukan pencarian jurnal diperoleh sebanyak 514 Jurnal. Kemudian peneliti menilai kelayakan jurnal berdasarkan informasi full text yang kredibel, relevan, dan berkualitas didapatkan sebanyak 18 jurnal. Peneliti kembali melakukan proses penyaringan dengan menyesuaikan kriteria berupa strategi guru dalam pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa terutama dalam pengajaran siswa Inklusi diperoleh hasil akhir sebanyak 10 jurnal. Dari data yang terkumpul dikarenakan bersifat heterogenitas maka dari itu akan dilakukan narrative literature. Berikut adalah proses seleksi berdasarkan PRISMA.

Gambar 2. PRISMA



C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Nanang Suprayogi & Valcke, 2019)	<i>Differentiated Instruction In Primary Schools: Implementation And Challenges In Indonesia</i>	kualitatif	Penelitian ini mengukur lima dimensi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu kesadaran guru terhadap keragaman siswa, penerapan strategi pengajaran khusus, penggunaan variasi aktivitas pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa, pemantauan kebutuhan individu siswa, serta upaya mencapai hasil belajar optimal. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan orang tua, motivasi siswa, dan keterbatasan alat bantu pengajaran. Secara keseluruhan, penerapan dimensi ini tergolong tinggi, kecuali dimensi kelima yang rendah, sehingga memerlukan peningkatan dalam program pembelajaran berdiferensiasi.
2	(Prasetyo & Kun Prasetyo, 2019)	<i>Differentiated Instruction Approach On Natural Science Lesson For Slow Learners At Inclusive Primary School</i>	Kualitatif	Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran IPA untuk siswa <i>slow learner</i> dilakukan dengan menyamakan rencana pelajaran dengan siswa umum, namun penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Modifikasi rencana pelajaran belum dilakukan karena kurangnya pelatihan teknis. Meskipun konsep pembelajaran IPA diterapkan secara luas, konten pengajaran tetap menyesuaikan kompleksitas siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa, terutama bagi <i>slow learner</i> .
3	(Padmadewi & Artini, 2017)	<i>Teaching English to a Student with Autism Spectrum</i>	kualitatif	Siswa dengan ASD mendapatkan perhatian khusus di kelas melalui penyesuaian metode

		<i>Disorder in Regular Classroom in Indonesia</i>		pembelajaran, terutama penggunaan media visual. Setiap siswa ASD didampingi oleh guru pendamping (<i>shadow teacher</i>) yang membantu saat siswa bingung atau membutuhkan perhatian khusus, dengan sistem <i>pull-out</i> yang memungkinkan siswa dibawa keluar kelas untuk berfokus melalui variasi aktivitas. Sistem ini dapat spontan atau terjadwal sebagai bagian dari IEP, menggunakan media yang disesuaikan dengan topik, seperti gambar atau objek nyata. Media yang digunakan meliputi metode DTT, pelatihan diskriminasi, <i>fading</i> , <i>matching</i> , dan <i>shaping</i> .
4	(Marlina,dkk 2023)	<i>Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools</i>	-ADDIE -kuantitatif	Hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia meliputi masih barunya kurikulum diferensiasi, serta anggapan guru bahwa semua siswa harus menguasai materi yang sama dengan cara yang sama dan dalam waktu bersamaan. Meskipun demikian, telah dihasilkan dua instrumen penelitian, yaitu instrumen penilaian berdiferensiasi dan instrumen penilaian kesiapan, minat, serta profil pembelajaran. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajar.
5	(Hasanah,dkk 2022)	<i>Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia</i>	kualitatif fenomenologis	Tahap pembelajaran berdiferensiasi membangun lingkungan belajar yang positif metode pengajaran yang bervariasi (mendorong keterlibatan, menyesuaikan gaya belajar masing-masing siswa, sistem pembelajaran adaptif) Hasil Pembelajaran

				yang Berfokus pada Siswa Individu (<i>True learner, Student Well Being</i>)
6	(Danuri,dkk 2023)	<i>Numerical Literacy and Math Self-Concept of Children with Special Needs in Inclusive Elementary Schools</i>	kualitatif	Asisten guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus di bagian depan kelas, sementara guru menerapkan strategi pembelajaran berbeda berdasarkan sikap dan kepribadian siswa, serta memberikan jam tambahan khusus. Namun, kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi termasuk belum optimalnya peningkatan literasi numerasi pada anak ABK, penggunaan metode ceramah oleh beberapa guru, siswa ABK yang cenderung pasif dalam metode tanya jawab, serta tantangan dalam metode diskusi kelompok yang menggabungkan siswa ABK dan reguler
7	(Gurnahadi, dkk 2018)	<i>Breaking academic inclusion through cluster-based instruction (an approach to differentiated instruction for students with disabilities in inclusive schools)</i>	<i>mix method</i>	Guru dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa ABK dengan menyadari kapasitas mereka dan memodifikasi materi jika siswa kesulitan, mengubah gaya mengajar saat siswa bosan, serta menggunakan strategi yang memotivasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi meliputi modifikasi materi dengan model <i>pull-out</i> , instruksi individual sesuai kebutuhan, dan perhatian khusus pada kebutuhan siswa ABK sambil tetap adil terhadap siswa lainnya.
8	(Aisah & Santosa AB, 2019)	<i>Islamic Education in The Inclusive School: Experimental Study of The Application of Differentiated Instruction For Slow Learners</i>	eksperimen	Intervensi pada siswa <i>slow learner</i> meliputi modifikasi kompetensi dasar, metode pembelajaran, sumber pelajaran, alokasi waktu, media, alat pembelajaran, dan evaluasi. Modifikasi kurikulum terbukti meningkatkan nilai <i>post-test</i> secara signifikan. Metode <i>Differentiated Instruction</i> (DI) menuntut guru memiliki pengetahuan mendalam untuk

				mengimplementasikannya. Evaluasi berkala juga diperlukan agar siswa <i>slow learner</i> dapat berpartisipasi secara optimal di kelas. Penerapan DI pada siswa <i>slow learner</i> meliputi metode berbasis siswa, modifikasi kurikulum, implementasi DI dalam pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut.
9	(Hermanto & Pamungkas, 2023)	<i>Teacher Strategies for Providing Access to Learning for Students with Special Needs in Elementary Schools</i>	Kualitatif	Pada penelitian ini guru memiliki beragam cara mengajar untuk siswa yang Berkebutuhan khusus seperti menyediakan pembelajaran fisik dan non-fisik sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. pelatihan guru dan juga peran orang tua berarti untuk pembelajaran berdiferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus.
10	(Subekti, 2020)	<i>Self-Made Vocabulary Cards and differentiated Assessments to Improve an Autistic Learner's English Vocabulary Mastery</i>	Kualitatif	Anak dengan autisme dapat diajarkan mengenai tanggung jawab atau komitmen, ibu mendukung positif dengan keterbukaan dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode yang diajarkan oleh guru adalah membuat <i>vocabulary cards</i> untuk memperkaya kemampuan berbahasa inggris anak dengan autisme.

Berdasarkan hasil literatur ditemukan bahwa penerapan diferensiasi inklusi di Indonesia, secara keseluruhan mencakup strategi pemahaman keragaman siswa (asesmen kemampuan dan kepribadian), mengadopsi pengajaran yang spesifik, dan memodifikasi kurikulum. Dimana hal ini berfokus pada pendekatan kemampuan siswa secara individu (Hasanah, dkk 2022). Modifikasi diferensiasi mencakup di antaranya modifikasi materi pembelajaran, modifikasi instruksional, modifikasi perilaku belajar siswa, modifikasi metode, modifikasi waktu, modifikasi alat pembelajaran, dan modifikasi evaluasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas bukan hanya pemahaman (Aisah & Santosa AB, 2019; Gurnahadi, dkk 2018). Contoh modifikasi pembelajaran yakni guru menyediakan pembelajaran fisik dan non-fisik sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus (Hermanto & Pamungkas, 2023). Modifikasi alat peraga berupa bantuan alat peraga dalam pembelajaran untuk menjadikan siswa lebih efektif. Dalam penentuan alat peraga perlunya untuk memperhatikan alat peraga yang digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran diferensiasi dikarenakan jika tidak sesuai maka implementasi pembelajaran dan tujuan kecapaian siswa tidak berhasil (Nanang Suprayogi & Valcke, 2019). Alat peraga dalam hal ini berfungsi sebagai penunjang ketercapaian pembelajaran dan bukan bagian dari pembelajaran berdiferensiasi. terdapat beberapa karakteristik siswa yang perlu menggunakan alat peraga yakni dengan jenis ABK yang lebih sulit seperti ASD.

Sebagian besar strategi diferensiasi penerapannya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok minat, menyesuaikan gaya belajar masing-masing siswa dan sistem pembelajaran adaptif seperti penelitian Hasanah, dkk (2022); Nanang Suprayogi & Valcke,

(2019). Hal ini didukung oleh Tomlinson (2017) pentingnya membedakan pelajaran sesuai dengan minat siswa di penerapan diferensiasi. Namun, meskipun beberapa penelitian lainnya menggunakan pendekatan diferensiasi dengan penyesuaian minat siswa, di temukan juga dari literatur lain bahwa diferensiasi tidak efektif jika hanya didasarkan dengan pengelompokan pembelajaran berdasarkan minat siswa, karena pendekatan yang lebih menekankan pada minat siswa tidak menjadikan siswa ber-progres jauh lebih

ke depan. Diferensiasi yang seharusnya, ada pada penyesuaian cara dan tingkat penyampaian materi, bukan pada pengubahan/modifikasi isi pelajaran. Caranya yakni siswa diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka ditambah dengan segala kemampuan yang menantang yang disesuaikan dengan karakteristik siswa inklusi (Paulsrud, 2022). Penelitian Prasetyo & Kun Prasetyo (2019) juga mengatakan bahwa dalam penerapan diferensiasi konten pengajaran membahas konsep yang sama dengan semua siswa di kelas baik reguler maupun inklusi, untuk siswa inklusi disesuaikan dengan kompleksitas siswa bukan mengubah konten pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian uji instrumen pada masing-masing aspek penilaian praktik guru di pembelajaran diferensiasi oleh Vantieghem, dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa dari 4 dimensi diferensiasi, dimensi kejelasan instruksional yang sangat penting dalam praktik diferensiasi yakni siswa tahu apa yang harus dilakukan dan guru menggunakan bahasa yang jelas. Dengan ini dikatakan bahwa strategi diferensiasi dalam pendidikan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengelompokan siswa berdasarkan minat mereka, karena pendekatan ini tidak secara signifikan mendorong kemajuan siswa. Diferensiasi yang efektif terletak pada penyesuaian cara dan tingkat penyampaian materi sesuai kemampuan siswa. Penerapan instruksi yang jelas dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa juga merupakan dimensi penting dalam keberhasilan strategi diferensiasi. Diferensiasi yang ideal bukan terletak pada pengubahan isi kurikulum, tetapi pada cara penyampaian yang adaptif dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran diferensiasi. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar peserta didik khususnya yang mengalami kesulitan belajar. Nanang Suprayogi & Valcke (2019) menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi di antaranya (1) kemampuan dalam mengidentifikasi keberagaman siswa (2) kemampuan dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang efektif (3) memiliki metode dan jenis pembelajaran yang bervariasi (4) kemampuan dalam me-monitoring siswa (5) mendukung hasil pembelajaran yang optimal. Para ahli juga mengatakan bahwa diferensiasi sebagai bentuk dukungan kepada siswa inklusi. Namun lebih efektif jika siswa memiliki guru pendamping di kelas, khususnya dengan jenis ABK yang lebih berat (Wallace, 2012), dikarenakan guru pendamping bukan hanya membantu siswa dalam pembelajaran di kelas, namun mereka mengerti sistem pengolahan pembelajaran dari setiap masing-masing anak seperti apa. Baik dari terapi pembelajarannya, ataupun teknik-teknik tertentu agar siswa mengerti tanpa harus mengganggu kelas yang sedang berlangsung antara anak reguler di dalamnya. Penelitian Padmadewi & Artini (2017) juga menyebutkan bahwa guru *shadow* memiliki peranan penting dalam mengetahui kondisi emosi siswa ABK dalam pembelajaran. dalam implementasinya, guru *shadow* menerapkan sistem *pull out* ketika siswa ABK mulai merasa bingung dan membutuhkan waktunya. sistem *pull out* diterapkan dengan mengajak ABK untuk keluar kelas dan bermain sembari mengembalikan suasana hati dan fokus siswa tersebut.

Keterbukaan orang tua dalam pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keberhasilan, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2020) dengan terbukanya orang tua dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa inggris anak autisme dengan menggunakan *vocabulary cards* yang telah di *design* oleh guru. Strategi pembelajaran inklusif seperti diferensiasi kurikulum, kolaborasi di antara berbagai pihak terkait dan upaya menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua siswa menjadi poin penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kolaborasi positif ini masih memiliki rintangan yang harus hadapi yaitu sumber daya yang terbatas, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan perbaikan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran ini (Tobasa, dkk 2023).

Kelebihan diferensiasi bukan hanya meningkatkan akademik tetapi juga kemampuan sosial siswa (Paulsrud, 2022). Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dengan temannya dalam pembelajaran kelompok. Dengan metode diskusi kelompok, anak-anak berkebutuhan khusus di satukan dengan anak reguler sehingga mereka dapat saling melengkapi satu sama lain (Danuri, dkk 2023) dalam implementasi-nya, Nanang Suprayogi & Valcke (2019) menyebutkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran kelompok dengan *setting* pembelajaran interaktif.

hal tersebut sejalan penelitian Marlina, dkk (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih terampil dalam mengajar siswa dengan latar belakang yang beragam. guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa sehingga mengharuskan mengikuti pelatihan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus (Hermanto & Pamungkas, 2023)

Pendekatan diferensiasi bisa diterapkan di berbagai mata pelajaran pada kelas inklusi, hanya saja perlu untuk memperhatikan kesulitan pelajaran, ketersediaan sumber daya, dan hubungannya dengan karakter siswa. Penelitian Hidayat, dkk (2024) pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada mata pelajaran olahraga namun dengan memperhatikan kualitas dan efektivitas pembelajarannya, hal ini disokong dengan mencakup strategi, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, dibantu dengan teknologi dan profesionalitas guru pengajar dan juga meningkatkan kolaborasi dengan terapis yang ahli. Pada penelitian Padmadewi & Artini (2017) pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada mata pelajaran bahasa inggris. Guru menyesuaikan metode pembelajarannya dengan siswa yang memiliki kondisi *Autism Spectrum Disorder* yang cenderung visual. Guru merancang sedemikian rupa media pembelajaran visual bagi siswa ASD diantaranya *Media for Discrete Trial Training (DTT)*, *Media for discrimination training*, *Media for fading technique*, *media for matching* dan *media for shaping*. Selain itu penggunaan *vocabulary cards* dapat membantu siswa dengan autisme untuk memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa inggris. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa modifikasi yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan kemampuan siswa yang *slow learner*. Diantaranya modifikasi kompetensi dasar seperti “menceritakan kembali kisah teladan walisongo” menjadi “mengetahui karakteristik walisongo”. Modifikasi metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, alokasi waktu dan evaluasi menjadi penunjang keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aisah & Santosa AB, 2019). Begitupun pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran IPA untuk siswa *slow learner* dilakukan dengan menyamakan rencana pelajaran dengan siswa umum, namun penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Prasetyo & Kun Prasetyo, 2019)

Beberapa hambatan yang dialami di sekolah inklusi Indonesia mengenai penerapan diferensiasi yaitu (1) kurangnya dukungan orang tua (2) motivasi siswa (3) alat bantu pengajaran yang kurang (4) modifikasi rencana pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang, dikarenakan ketidakmampuan guru dalam memodifikasi Marlina, dkk (2023). Selain itu kurikulum berdiferensiasi yang baru diterapkan di beberapa sekolah inklusi di Indonesia, membuat guru masih beranggapan bahwa siswa harus menguasai materi yang sama dengan cara yang sama dan bersamaan. Maka dari itu inilah penyebab ketidak-berhasilan pada literatur penelitian Danuri, dkk (2023), hasil penelitian didapatkan bahwa diferensiasi tidak bisa untuk meningkatkan literasi numerasi siswa ABK, dikarenakan strategi penerapan diferensiasi oleh sekolah tersebut masih buruk, teknik diferensiasi yang dilakukan masih tetap sama antara siswa reguler dan siswa inklusi dengan metode ceramah. Menurut Lauria (2012) pembelajaran diferensiasi jika siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang diarahkan oleh guru, dengan strategi pedagogis yang tidak sesuai. Hal ini dapat menghalangi penerapan pembelajaran diferensiasi menjadi tidak efektif yang dapat menurunkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, penurunan ini dapat menyebabkan ssiwa menjadi lelah, ingin menyerah dan berhenti (Setriani dkk, 2021). Maka dari itu guru perlu memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih kuat dalam implelementasi diferensiasi yang mencakup strategi diferensiasi yang tepat yakni diferensiasi *content*, *process*, dan *product* (Tomlinson, 2017). Keseluruhan strategi ini dimulai dari asesmen penilaian kemampuan siswa, penyesuaian strategi pengajaran, dan modifikasi kurikulum.

D. Kesimpulan

Penerapan strategi diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sosial siswa, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Strategi ini mencakup penyesuaian pada *content*, *process*, dan *product*. Guru terlebih dahulu melakukan asesmen untuk memahami kemampuan siswa, kemudian menyesuaikan pengajaran dan memodifikasi kurikulum sesuai karakteristik individu siswa. Diferensiasi yang efektif terletak pada penyesuaian cara dan tingkat penyampaian materi sesuai dengan kemampuan siswa. Keberhasilan penerapan diferensiasi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan guru pendamping khusus (GPK). Meskipun penerapan diferensiasi

sudah berjalan baik di beberapa sekolah inklusi di Indonesia, namun masih terdapat tantangan pada sekolah lain karena keterbatasan keterampilan guru dalam menerapkan strategi diferensiasi secara efektif.

Maka dari itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi diferensiasi di sekolah inklusi diperlukan peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan yang berfokus pada perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Pelatihan ini sebaiknya mencakup cara mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta teknik asesmen yang tepat untuk mengevaluasi kemampuan dan potensi siswa secara individual. Penerapan diferensiasi juga harus disertai dengan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi dan menangani kendala yang mungkin muncul. Evaluasi ini akan membantu sekolah melakukan tindak lanjut yang diperlukan, terutama jika strategi yang diterapkan kurang efektif bagi siswa inklusi di kelas.

E. Referensi

- Aisah, A., & Santosa AB, D. (2019). Islamic Education in The Inclusive School: Experimental Study of The Application of Differentiated Instruction For Slow Learners. *Afkaruna*, 15(2). <https://doi.org/10.18196/aijis.2019.0106.281-301>.
- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Carol Ann Tomlinson. (2017). *Fundamentals of Gifted Education* (2ndEdition ed.). <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315639987-26/differentiated-instruction-carol-ann-tomlinson>
- Danuri, Waluya, S. B., Sugiman, & Sukestiyarno, Y. L. (2023). Numerical Literacy and Math Self-Concept of Children with Special Needs in Inclusive Elementary Schools. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1095–1112. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16358a>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation Practices:A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>
- Faye Brownlie, C. F. L. S. (2006). *Student Diversity: Classroom Strategies to Meet the Learning Needs of All Students*. <https://www.amazon.com/Student-Diversity-Classroom-Strategies-Learning/dp/1551381982>
- Febrianti, V. P. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17-24.
- Graham, L. J., de Bruin, K., Lassig, C., & Spandagou, I. (2021). A scoping review of 20 years of research on differentiation: investigating conceptualisation, characteristics, and methods used. In *Review of Education* (Vol. 9, Issue 1, pp. 161–198). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/rev3.3238>
- Gurnahadi, Sunard, Andayani, T. R., & Supratiwi, M. (2018). Breaking Academic Inclusionthrough Cluster-Basedinstruction (An Approach to Differentiated pf Instruction for Studnets with Disabilities in Inculsive Schools.
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Hermanto, H., & Pamungkas, B. (2023). Teacher Strategies for Providing Access to Learning for Students with Special Needs in Elementary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 345–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.20>
- Hidayat, L. E., Basthomi, Y., & Afrilyasanti, R. (2024). Exploring secondary school teachers' creativity in differentiated instruction (DI) practices across Indonesian EFL classrooms. *Thinking Skills and Creativity*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101620>
- Khaerunisa, H. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 5).
- Kusma Mahanani, F., Bektiningsih, K., Sismulyasih, N. S., & Nugraheni, N. (2023). Penerapan IEP (Individualized Education Program) dengan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 696–704. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3616>
- Lauria, J. (2012). Differentiation through Learning-Style Responsive Strategies. *Kappa Delta Pi Record*, 47(1), 24–29. <https://doi.org/10.1080/00228958.2010.10516556>

- Lindner, K. T., & Schwab, S. (2020). Differentiation and individualisation in inclusive education: a systematic review and narrative synthesis. *International Journal of Inclusive Education*. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1813450>
- Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools. *International Journal of Instruction*, 16(4), 423–440. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>
- Nanang Suprayogi, M., & Valcke, M. (2019). DIFFERENTIATED INSTRUCTION IN PRIMARY SCHOOLS: IMPLEMENTATION AND CHALLENGES IN INDONESIA. In *International Scientific Researches Journal* (Vol. 72, Issue 6).
- Nurfaidah, C., & Dhanis Hasnin, H. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu (Vol. 3).
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2017). Teaching english to a student with autism spectrum disorder in regular classroom in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 10(3), 159–176. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10311a>
- Paulsrud, D. (2022). Inclusion in the light of competing educational ideals: Swedish Policy approaches to differentiation and their implications for inclusive education. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 171–183. <https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2083053>
- Prasetyo, S., & Kun Prasetyo, Z. (2019). Differentiated Instruction Approach On Natural Science Lesson For Slow Learners At Inclusive Primary School. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10). www.ijstr.org
- Putri, M. S., & Siti Quratul Ain. (2022). Teacher Readiness in Handling Inclusive Students in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 197–203. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.46845>
- Setriani, S., Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma X Lampung Barat Selama Pandemi Covid-19. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 3(2), 182-190.
- Subekti, A. S. (2020). Self-Made Vocabulary Cards and Differentiated Assessments to Improve an Autistic Learner's English Vocabulary Mastery. *International Journal of Education*, 13(1), 8–17. <https://doi.org/10.17509/ije.v13i1.22587>
- Suharjo, Hanani, S., & Jasmienti. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning for Children with Special Needs at Al-Azhar Elementary School Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 217–230. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-08>
- Tobasa, M. R., Husna, D., & Nurjanah, P. W. (2023). Tantangan dan Strategi Mendisiplinkan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif: Tinjauan dari Perspektif Studi Literatur. *ANWARUL*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2375>
- Vantieghem, W., Roose, I., Gheyssens, E., Griful-Freixenet, J., Keppens, K., Vanderlinde, R., Struyven, K., & Van Avermaet, P. (2020). Professional vision of inclusive classrooms: A validation of teachers' reasoning on differentiated instruction and teacher-student interactions. *Studies in Educational Evaluation*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100912>
- Wallace, B., B. A., M. C., F. C., W. B., & E. G. (2012). TASC: Thinking Actively in a Social Context. A universal problem-solving process: A powerful tool to promote differentiated learning experiences . <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/026142941142764>